

## Transformasi Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Eka Paramita\*, Aminullah, Desi Ratnasari, Asmaul Husna  
Institut Agama Islam Negeri Bone, Bone, Indonesia

\*Corresponding Author: [ekaparamita@gmail.com](mailto:ekaparamita@gmail.com)

Dikirim: 05-12-2024; Direvisi: 15-12-2024; Diterima: 16-12-2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia, menyoroti pentingnya kurikulum sebagai pilar utama pendidikan yang mendukung proses pembelajaran dengan melalui pertimbangan dalam kebijakan kurikulum di Indonesia dengan fokus pada perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan serta dampaknya pada kualitas pembelajaran. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur terhadap beberapa sumber data yang mendukung penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dengan beberapa fase yang signifikan, bermula pada penekanan terhadap pengetahuan faktual hingga pada pendekatan yang lebih holistik dan berbasis kompetensi. Selain itu penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa asas dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum di Indonesia. Secara keseluruhan, transformasi perkembangan kurikulum di Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan keterkaitan antara kurikulum yang diharuskan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta tetap mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat.

**Kata Kunci:** Transformasi Kurikulum; Perkembangan Kurikulum; Kebijakan Kurikulum Indonesia

**Abstract:** This research aims to analyse the history of curriculum development in Indonesia, highlighting the importance of curriculum as the main pillar of education that supports the learning process through consideration in curriculum policy in Indonesia with a focus on changes that occur in the education system and their impact on the quality of learning. The method used in this research is a qualitative approach with descriptive analysis, with data collection techniques through literature studies of several data sources that support this research. The results of this study show that the transformation of the curriculum in Indonesia has gone through several significant stages, starting with an emphasis on factual knowledge to a more holistic and competency-based approach. In addition, this research also identifies several principles and factors that influence curriculum development in Indonesia. Overall, the transformation of curriculum development in Indonesia is expected to improve the quality of education and the relationship between the curriculum required to meet the needs of society and in line with the development of science and keep up with the rapid development of technology.

**Keywords:** Curriculum Transformation; Curriculum Development; Indonesian Curriculum Policy

### PENDAHULUAN

Proses perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia merupakan cerminan dari usaha yang secara kontinu dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Sejak awal kurikulum hingga kurikulum yang ditetapkan sekarang, transformasi ini mendeskripsikan respon pada perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat, dan

perkembangan ilmu pengetahuan (Fadhila et al., 2023). Transformasi kurikulum di Indonesia adalah bagian integral dari usaha nyata Pendidikan untuk menyelaraskan dengan tantangan global yang dihadapi di era modern sehingga mampu mencapai Pendidikan yang berkualitas (Nursalim et al., 2024). Selaras dengan perkembangan zaman, kurikulum pendidikan seharusnya menyeterakan dengan perkembangan zaman yang ada sehingga mampu memberikan warna perubahan yang baru dengan tujuan untuk mencapai tujuan Pendidikan dan hasil yang diharapkan dengan tetap terarah dan konkret. Pembaharuan yang dialami oleh kurikulum Pendidikan menjadi hasil dan implementasi akibat situasi politik, ekonomi, sosial, budaya, dan keadaan lingkungan serta dipengaruhi juga oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin melambung jauh.

Sejarah mencatat perjalanan Pendidikan di Indonesia bahwa pemerintah telah melakukan revisi kurikulum Pendidikan secara berulang kali revisi dan pembaharuan. Revisi dan pembaharuan tersebut dilakukan untuk membentuk kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks yang tentunya dipengaruhi oleh era modern dengan kecanggihan teknologi yang berdampak bagi kehidupan termasuk dalam ranah pendidikan. Transmigrasi masyarakat agraris ke masyarakat industri memberikan tekanan yang lebih untuk melakukan pengembangan dengan harapan bahwa peserta didik sebagai generasi yang dicetak untuk siap dan Tangguh dalam menghadapi perkembangan zaman yang ada yang memberikan warna dan tantangan bagi setiap individu. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum seharusnya bersifat antisifatif, adaptif, dan aplikatif, di dalam negara Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak 11 kali dimulai sejak tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan 2022 (Setiyorini & Setiawan, 2023). Perubahan kurikulum Pendidikan merupakan perkembangan yang dialami dalam dunia Pendidikan, adapun yang menjadi penyebab adanya revisi kurikulum sebagai bentuk pengembangan dan langkah strategis hasil kebijakan pemerintah yang merupakan salah satu langkah untuk mengantisipasi dan meminimalisir masalah dalam Pendidikan.

Perkembangan kurikulum hadir sebagai bentuk perancangan dan respon atas tuntutan dan permasalahan yang senantiasa berkembang mengikut terhadap perkembangan zaman. Kurikulum disebutkan juga sebagai jantung pendidikan dan bagian yang sangat penting dari Pendidikan, Pendidikan tidak mampu untuk terlaksanakan jika tanpa kurikulum yang menunjang prosesnya (Insani, 2019). Berdasarkan perspektif Muhammedi dalam (Setiyadi, 2020) menyebutkan bahwa kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan Pendidikan. Eksistensi kurikulum adalah bagian dari upaya yang parktis dalam mencapai tujuan pendidikan negara. Pengembangan kurikulum sangat dibutuhkan tentunya dengan metode pedagigis yang dinamis memberikan dampak bagi kurikulum untuk diubah dan dimodifikasi sebagai bentuk jawaban dari kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi. Pengembangan ini membutuhkan kajian dan penelitian yang intensif dengan bahan yang berdasar pada data penelitian dan data pengalaman. Selain pada dasar dalam pengembangan dibutuhkan juga prinsip-prinsip sebagai dasar pertimbangan dalam pengembangan kurikulum diantaranya, prinsip efektivitas, kontinuitas, relevansi, efisiensi fleksibilitas dan unsur Pendidikan, dengan menerapkan metode tersebut tentunya mampu memebrikan arahan terhadap pengembangan kurikulum menjadi tepat bagi kebutuhan masyarakat dalam hal ini pendidikan



sehingga transformasi kurikulum semakin selaras dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi.

Penelitian transformasi perkembangan kurikulum memiliki urgensi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dengan mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi dan menjadi karakteristik setiap kurikulum disetiap masanya dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat, mengadaptasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini juga mendeskripsikan bahwa setiap kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangan yang menjadi bahan evaluasi untuk melakukan revisi pada setiap kurikulum yang berlaku. Oleh sebab itu, penelitian mengenai transformasi perkembangan kurikulum di Indonesia juga untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan masyarakat secara merata sehingga mampu menghasilkan pendidikan yang berkualitas

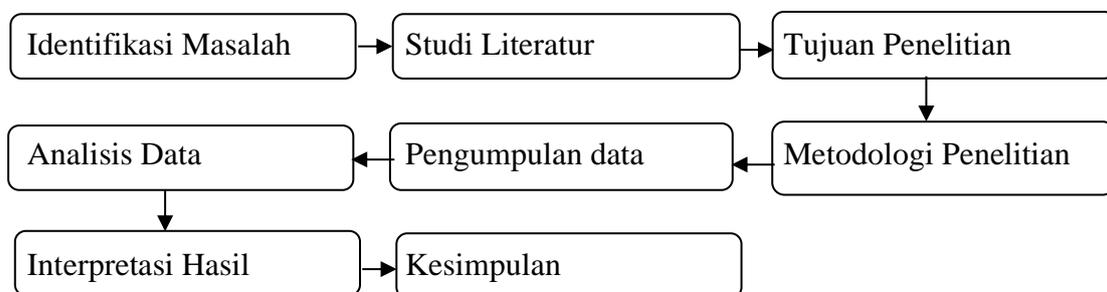
Perkembangan kurikulum yang senantiasa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, tuntutan perubahan zaman dengan majunya ilmu pengetahuan dan canggihnya teknologi. Kurikulum menjadi alat yang diperuntukkan sebagai rujukan bagi pelaksana Pendidikan di Indonesia. Pengembangan kurikulum Pendidikan sebagai fasilitas bagi peserta didik untuk mendapatkan Pendidikan yang pantas dan tidak tertinggal sehingga Pendidikan di Indonesia mampu untuk didapatkan secara merata. Pengembangan kurikulum Pendidikan juga dilaksanakan sebagai bentukantisipasi atas segala macam permasalahan yang sedang mencuak ditengah-tengah masyarakat dan di era berikutnya. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini mnegarah pada transformasi perkembangan kurikulum di Indonesia adalah untuk memahami dan menganalisis perubahan yang terjadi dalam sistem kurikulum pendidikan dalam rentan waktu yang berkelanjutan. Penelitian ini juga menganalisis beberapa hal yang memberikan pengaruh bagi perkembangan kurikulum, diantaranya ada landasan pengembangan kurikulum dan ada beberapa faktor yang juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan kurikulum hal tersebut terlihat dengan adanya 11 kali perubahan penetapan kurikulum di Indonesia dimulai sejak pasca kemerdekaan hingga saat ini. Pertimbangan-pertimbangan yang ada mendukung transformasi terhadap kurikulum sehingga mampu untuk senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hadirnya penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan deskripsi terkait transformasi kurikulum yang ada dengan lebih selektif dan efektif sehingga peneliti menyajikan tahapan-tahapan perubahan kurikulum dari waktu ke waktu sebagai suatu sejarah yang mesti dijadikan bahan pertimbangan demi meningkatkan suatu kurikulum.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kualiatatif deskriptif yakni tinjauan pustaka, maka untuk membuktikan suatu kajian ilmiah mampu untuk diteliti dan dikembangkan lebih mendalam lagi (Wakia et al., 2024). Objek dalam penelitian ini memiliki korelasi dengan sejarah perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia, namun dalam penelitian ini juga mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya transformasi kurikulum dari awal hingga kurikulum yang masih berlaku di masa ini. Langkah wal yang dilakukan peneliti adalah menetapkan topik utama dalam penelitian ini yaitu transformasi kurikulum di Indonesia. Selanjutnya setelah topik utama ditetapkan maka peneliti mengidentifikasi pertanyaan penelitian utama dan sub-pertanyaan yang dapat dijawab melalui kajian literatur (Dwi et al., 2024). Teknik



pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan berbagai literatur akademis sebagai sumber referensi yang tepat untuk melengkapi penelitian ini, dengan mencakup kriteria dalam merujuk suatu sumber referensi, diantaranya penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian ini, kredibilitas sumber yang memiliki reputasi yang baik dengan kualitas penelitian menggunakan pendekatan yang sama yang sesuai dengan penelitian ini, misalnya jurnal akademik keterkinian, buku yang diterbitkan oleh penerbit terkemuka, dan artikel dari konferensi yang diakui, baik berupa teks lunak ataupun tertulis seperti artikel ilmiah, buku teks, dan berbagai macam sumber yang dapat diakses lainnya. Jenis literatur adalah sebagai sumber yang sangat penting dalam mendukung suatu penelitian, pada penelitian ini menggunakan 5 sumber data sebagai referensi yang sangat memiliki relevansi yang tentunya digunakan untuk bahan perbandingan dan melihat letak kekurangan sehingga hasil penelitian ini mampu memiliki perbedaan dan kebaruan dari sebelumnya, kemudian untuk menyelidiki masalah utama dalam penelitian yang diangkat ini, berawal dari mengidentifikasi masalah yang diangkat adalah transformasi perkembangan kurikulum di Indonesia dengan melihat perubahan-perubahan yang telah terjadi berulang kali tentunya perlu diketahui landasan dan faktor-faktor yang mempengaruhi untuk menjawab permasalahan terkait kualitas pendidikan itu sendiri yang berdasar pada kebijakan terhadap suatu kurikulum. Selanjutnya memilih dan memilah literatur sebagai landasan peneliti dalam menentukan tujuan penelitian kemudian menetapkan metode yang akan digunakan dengan mengumpulkan data-data yang terkait lalu melakukan analisis, setelahnya maka peneliti menginterpretasikan hasil dan mengakhiri dengan kesimpulan dari penelitiannya dalam suatu karya ilmiah. Oleh karena itu, maka peneliti menyajikan sebuah gambar diagram alur terkait penelitian transformasi perkembangan kurikulum di Indonesia sebagai gambaran terhadap alur penelitian ini.



**Gambar 1.** Diagram Alur Metode Penelitian

Berdasarkan gambar 1 di atas, proses pengumpulan data menjadi prioritas utama dalam menyusun hasil dari suatu penelitian, jika pengumpulan data telah memadai, maka dilaksanakan reduksi data dengan menelaah sumber referensi yang didapatkan tentunya melalui cara memilah dan memilih data-data yang berbeda dan dianggap penting serta sesuai bagi objek penelitian artikel ini, bahkan tidak hanya sekedar memilah dan memilih namun juga melakukan pengecekan terhadap data-data yang telah dikumpulkan kemudian menggabungkan data yang memiliki kesamaan dari sumber referensi yang berbeda. Ketika mendapatkan data yang kurang sesuai dengan sumber data yang ditemukan maka kemudian dianalisis letak kemiripan untuk mendapatkan kesesuaiannya. Jika menemukan tema dari berbagai sumber tersebut tidak sesuai dengan objek penelitian maka data tersebut tidak dapat digunakan untuk

melengkapi penelitian. Kemudian pada tahap akhir setelah merampungkan data yang telah dikumpulkan tersebut maka materi direduksi dan dapat disajikan, langkah berikutnya penulis menarik kesimpulan dan menuliskannya atas semua data sebagai informasi yang dicantumkan dalam penelitian ini, sebagai akhir dalam sebuah penelitian yang menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan menelaah beberapa sumber data literatur dari berbagai artikel yang selaras dengan topik penelitian yang diangkat yaitu *Transformasi Perkembangan Kurikulum di Indonesia*:

**Tabel 1.** Hasil Literatur Review

No	Penulis	Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Temuan
1	Agus Nursalim et al.	Transformasi Kurikulum di Indonesia: (Perkembangan Terkini dan Tantangan dalam Menghadapi Era Artificial Inteligences) 2024	Mengidentifikasi peningkatan kualitas Pendidikan yang tetap berupaya menyelaraskan dengan kebijakan terhadap penetapan kurikulum untuk tetap relevan dan efektif pada kebutuhan masa depan.
2	Sri Rejeki Setiyorini & Deni Setiawan	Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia, 2023	Menekankan pada evaluasi perkembangan kurikulum bagi perubahan kurikulum yang membawa dampak positif dan negatif bagi kualitas Pendidikan di Indonesia
3	Fadhila et al	Perkembangan Kurikulum di Indonesia dan Dampak Perkembangannya Terhadap Kualitas Pendidikan, 2023	Menganalisis perubahan kurikulum yang berdampak pada bertambahnya beban kurikulum lebih berat, menelaah kesenjangan akibat perkembangan kurikulum dan menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi perlu pengawasan yang ketat demi memastikan tercapainya kualitas pendidikan
4	Evi Catur Sari	Kurikulum di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan, 2022	Menjawab permasalahan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan kurikulum dengan menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi setelah penetapan kebijakan hasil revisi kurikulum
5	Adiyana Adam & Wahdiah	Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia, 2023	Menganalisis peran strategis kurikulum dalam menentukan kualitas Pendidikan melalui perubahan yang terjadi pada kurikulum secara berkelanjutan dengan mengikuti kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi

Berdasarkan Table 1 dapat dipahami dan dideskripsikan bahwa transformasi kurikulum di Indonesia: Penelitian oleh Agus Nursalim et al. (2024) mendeskripsikan transformasi kurikulum di Indonesia merupakan suatu upaya menjawab tantangan era modern dengan melaksanakan berbagai macam perubahan dimulai dengan menyusun dan merancang kembali kurikulum menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman yang kian pesat. Hal ini sesuai dengan pengadaan evaluasi seperti dalam penelitian Setiyorini & Setiawan (2023) terkait pelaksanaan evaluasi untuk mengetahui dampak yang diberikan terhadap perubahan kurikulum yang



dilakukan secara berkelanjutan, sehingga dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa perubahan kurikulum membawa dampak positif sekaligus dampak negative terhadap kualitas Pendidikan. Selanjutnya penelitian oleh Fadhila et al. (2023) tidak jauh berbeda dari yang sebelumnya sebab masih mengaris bawahi terkait perubahan kurikulum yang membawa dampak dengan memberikan runtutan perubahan kurikulum dengan berbagai latar belakang yang mendorong terjadinya perubahan.

Dari runtutan perkembangan kurikulum yang mengalami perubahan tersebut, penelitian oleh Evi Catur Sari secara mendetail menjelaskan terkait sejarah kurikulum di Indonesia yang berawal dari pra kemerdekaan hingga kemerdekaan dan sampai pada saat ini dengan memberikan penekanan terhadap peranan dari tenaga pendidik yang berkompeten untuk mampu mengimplementasikan kurikulum dalam proses pembelajaran sebagai salah satu langkah meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Kemudian penelitian oleh Adam & Wahdiah (2023) selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya, namun lebih mendeskripsikan dinamika yang terjadi dalam perkembangan kurikulum di Indonesia dengan menjawab berbagai permasalahan terkait yang melatar belakangi kurikulum perlu dikembangkan, landasan dalam pengembangan kurikulum, dari analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menetapkan kurikulum memiliki beberapa alasan untuk secara kontinu dilakukan perubahan dengan tetap memperhatikan landasan-landasan pengembangan kurikulum. Melalui hasil literatur review yang telah dilakukan oleh peneliti menyimpulkan untuk lebih fokus terhadap transformasi perkembangan kurikulum di Indonesia yang membahas secara mendetail terkait sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia kemudian hasil dari kebijakan kurikulum di Indonesia yang ditetapkan dengan memperhatikan berbagai aspek.

### **Transformasi Perkembangan Kurikulum di Indonesia**

Perubahan dan perkembangan zaman merupakan faktor yang memberikan pengaruh besar dan menuntut untuk terjadinya perubahan dalam kurikulum Pendidikan. Pembaharuan kurikulum membutuhkan pondasi yang kokoh dan berdasar pada hasil pemikiran dan melalui hasil data eksperimen serta data empiris. Jika dalam proses revisi kurikulum tidak berdasarkan pada data yang kuat dan kebijakan dalam hasil pemikiran tentunya memberikan dampak yang sangat fatal bagi sistem pendidikan, sebab hak tersebut berkorelasi dengan hasil penerapan kurikulum sebelumnya yang dianggap kurang dan berkaitan juga dengan kemampuan manusia (Indarta et al., 2022). Maka dari itu setiap negara memiliki upaya untuk menyempurnakan sistem pendidikan termasuk kurikulum pendidikan.

Transformasi perkembangan kurikulum di Indonesia tergambar dari rentetan sejarah pendidikan di negara ini. Bermula sejak masa kolonial hingga kemerdekaan, kurikulum pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami berbagai evolusi yang mendeskripsikan dinamika politik, sosial, dan budaya pada masa itu. Pada periode masa kolonial, pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kebijakan pemerintah kolonial Belanda yang memfokuskan pada pendidikan demi kepentingan kolonialisme, dengan penetapan kurikulum yang lebih fokus dalam menguntungkan aspek penjajahan dan penyebaran suatu agama. Setelah kemerdekaan, transformasi kurikulum di Indonesia mengalami pengaruh terhadap paham nasionalisme yang memberikan penguatan terhadap perubahan dalam pelaksanaan proses pendidikan.

Transformasi perkembangan kurikulum di Indonesia tidak mampu terlepas dari berbagai macam tantangan yang mesti dihadapi diantaranya pengelolaan perubahan



yang sangat cepat, penyediaan pelatihan bagi tenaga pendidik untuk lebih cakap dalam pengimplementasian kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran, serta menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan menyelarasukannya dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat (Nursalim et al., 2024). Kurikulum nasional mulai dirancang untuk memperkuat identitas nasional, melestarikan budaya lokal, dan meningkatkan kualitas pendidikan yang sama dan merata bagi seluruh masyarakat Indonesia. Kurikulum pendidikan diarahkan untuk membentuk karakter bangsa yang berkepribadian masyarakat pribumi, berdasarkan Pancasila sebagai ideologi negara. Kurikulum pendidikan di Indonesia selama beberapa dekade terakhir semakin terfokus pada peningkatan mutu pendidikan dan persiapan diri bagi setiap individu untuk siap menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Adapun transformasi kurikulum pendidikan di Indonesia sebagai berikut:

### **1. Kurikulum 1947 (Rencana Pelajaran 1947)**

Kurikulum pada mulanya disusun selanjutnya ditetapkan sebagai bentuk hasil kebijakan setelah mengalami fase kemerdekaan dan dinamai dengan rencana pelajaran 1947. Evolusi besar dalam kurikulum ini adalah fokus pada Pendidikan lebih bersifat politisi, dengan cerminan dari Pendidikan Belanda yang beralih menjadi kepentingan nasional. Asas Pendidikan ditetapkan berlandaskan Pancasila, rencana Pelajaran 1947 merupakan pengganti sistem Pendidikan kolonial Belanda. Kurikulum ini berlandaskan jiwa militan yang tumbuh di zaman tersebut dan suasana kehidupan dengan mengutamakan budi pekerti dan keyakinan beragama masing-masing individu. Materi yang termuat dalam kurikulum Pendidikan saat itu mengarahkan pelaksanaan yang mengupayakan kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan kesehatan jasmani yang Tangguh dalam menerima pembelajaran (Adam et al., 2023). Pada pelaksanaan kurikulum ini tidak berfokus pada aspek kognitif sebab sebagai masa peralihan pemerintahan sehingga yang ingin dikuatkan dan ditanamkan pada proses pembelajaran serta pelaksanaannya masih cenderung sederhana.

### **2. Kurikulum 1952 (Rencana Terurai 1952)**

Kurikulum Pendidikan 1952 merupakan revisi dari kurikulum sebelumnya dengan memfokuskan pada bidang studi pembelajaran yditetapkan dengan nama “Rencana Pelajaran Terurai 1952” kemudian Rencana Terurai 1952 ini belum mempergunakan istilah kurikulum. Materi yang dimuat dalam sistem Pendidikan memiliki banyak persamaan dengan kurikulum sebelumnya, namun letak perbedaannya berada pada rencana pelajaran terurai 1952 menjadikan sistem Pendidikan nasional sebagai tujuan dari kurikulum ini. UU No. 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar Pendidikan dan pengajaran di seilah mempengaruhi munculnya kurikulum 1950 ini. Konteks rencana dalam sistem Pendidikan ini telah menyusun dan mengklasifikasikan mata pelajaran dalam lima kelompok mata pelajaran, diantaranya yaitu:

#### *a. Moral*

Pada mata pelajaran yang mewadahi pendidikan moral menjadi salah stau pilar utama dalam kurikulum ini. Dalam praktik pembelajaran pendidikan moral peserta didik diajarkan nilai-nilai etika yang dapat membentuk karakter mereka. Pendidikan moral tidak hanya berfokus pada pengajaran teori, tetapi pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pembiasaan.

#### *b. Kecerdasan*



Kecerdasan dalam konteks kurikulum 1952 mencakup pada pengembangan kemampuan kognitif peserta didik. Mata pelajaran yang mawadahi kecerdasan kognitif ini beragam, seperti logika, analisis, dan pemecahan masalah. Peserta didik diajarkan untuk mampu berfikir lebih kritis dan kreatif melalui berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran.

c. *Emosionalistik*

Kurikulum 1952 juga menekankan peserta didik untuk cakap secara emosional, mata pelajaran yang mawadahi ini berfokus pada pengembangan kecerdasan emosional peserta didik dengan diajarkan untuk mampu mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri dan emosi orang lain sehingga mampu menjalin hubungan sosial yang damai dan harmonis dalam masyarakat.

d. *Keterampilan*

Keterampilan peserta didik mesti diasah dengan pengarahan dari tenaga pendidik yang berkompeten di bidang tersebut. Pada penerapan keterampilan dalam proses pembelajaran lebih kepada praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Mengasah kemampuan peserta didik untuk mampu memiliki minimal satu keterampilan sangat berguna setelah menyelesaikan pendidikannya sehingga mampu untuk berkontribusi dalam masyarakat.

e. *Jasmani*

Jasmani merupakan salah satu hal yang juga ditekankan dalam kurikulum ini, sebab kesehatan peserta didik menjadi salah satu aspek yang sangat diprioritaskan sehingga mampu berperan dalam proses pembelajaran dengan menjaga kesehatan fisik dan kebugaran. Pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada aspek fisik tetapi juga berusaha untuk membangun semangat kerjasama, disiplin, dan kompetisi yang sehat. (Soleman, 2020)

Kurikulum ini menjadi hasil revisi dari kurikulum terdahulu dan tentunya sudah mulai menekankan pada tingkat kecerdasan peserta didik, pengklasifikasian mata pelajaran di atas disebut dengan pancawardhana yang menjawab unsur-unsur dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sehingga mampu meningkatkan dan memiliki karakteristik pada kebijakan kurikulum 1952.

### **3. Kurikulum 1964 (Rencana Pendidikan 1964)**

Kurikulum Pendidikan di Indonesia pada tahun 1964 mengalami revisi untuk menyempurnakan rencana pelajaran sebelumnya. Konsep pembelajaran aktif, kreatif, dan produktif menjadi isu-isu yang dikembangkan pada rencana Pendidikan 1964. Pada masa pemberlakuan rencana Pendidikan 1964 mewajibkan setiap sekolah untuk membimbing peserta didik untuk cakap memikirkan penyelesaian masalah (*problem solving*) bagi permasalahan yang kompleks atau kendala yang ada, oleh hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rencana Pendidikan pada masa tersebut merupakan konsep yang lebih bersifat keaktifan dari peserta didik dengan memiliki sikap yang aktif, kreatif dan produktif menemukan solusi terhadap beragam masalah yang sedang mencuat ditengah-tengah masyarakat dan tentunya yang bergejolak pada setiap (Insani, 2019, n.d.). Pada pelaksanaan kurikulum ini pemerintah menetapkan kebijakan kegiatan kebudayaan, kesenian dan olahraga dilaksanakan sekali dalam seminggu demi menghasilkan generasi bangsa Indonesia yang bersosial tinggi dan bernilai Pancasila.



#### 4. Kurikulum 1968

Masa orde baru mewarnai kurikulum pada kurikulum 1968, memiliki karakter politis yang mewarnai era tersebut. Merujuk pada aspek tujuannya, kurikulum ini memiliki upaya untuk membentuk rasa nasionalis, menjadi masyarakat yang tangguh dan sehat jasmani, meningkatkan kecakapan intelektual dan kecakapan jasmani, moral, budi pekerti dan keyakinan beragama yang sangat ditekankan pada kurikulum Pendidikan 1968 ini. Kelahiran dari kurikulum 1968 merupakan hasil dari pertimbangan politik ideologis yang dianut pemerintah saat itu, yakni orde baru. *Correlated subject curriculum* menjadi warna untuk kurikulum 1968, yang bermakna bahwa materi pada jenjang Pendidikan rendah memiliki keterkaitan untuk jenjang Pendidikan (Sari, 2022). Pengembangan kurikulum pada era ini menjadi awal untuk masa orde baru, hadirnya kurikulum ini sebagai pertimbangan politik ideologis yang menjadi karakter pada masa pemerintahan tersebut, dengan kebijakan adanya materi yang berjenjang dimulai dari jenjang Pendidikan terendah hingga yang paling tinggi dengan korelasi pada setiap materi ajar.

#### 5. Kurikulum 1975

Kurikulum Pendidikan tahun 1975 menekankan pada tujuan Pendidikan, yang bermakna bahwa Pendidikan dapat lebih efisien dan efektif. Teori Gestalt yang hadir sekitar tahun 1930, menegaskan bahwa latihan half atau yang sering disebut dengan *drill* merupakan bagian terpenting pada pelaksanaan proses belajar mengajar yang diterapkan oleh guru dan ditanamkan ke pada pemahaman peserta didik. Kurikulum Pendidikan 1975 merupakan kurikulum yang banyak mendapat kritikan oleh guru karena membuat setiap tenaga pendidik kewalahan untuk menulis rincian apa yang nantinya akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran. Kurikulum ini berkarakter pembangunan nasional dengan menuntut pendidik memperkaya diri dengan tulisan pada setiap pembelajaran (Wiriani, 2021).

#### 6. Kurikulum 1984

Kurikulum Pendidikan tahun 1984 sering disebut juga dengan kurikulum 1975 yang direvisi atau yang disempurnakan. Subjek belajar pada kurikulum ini merupakan peserta didik. Model dalam kurikulum ini menerapkan aktif *learning* sebab peserta didik yang nantinya lebih aktif dalam sesi pembelajaran. Dimulai dari mengamati, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan (Insani, 2019, n.d.). Meski dengan perancangan yang matang, tetap saja memiliki kekurangan secara realita di lapangan mendeskripsikan bahwa jika peserta didik yang lebih aktif dan guru pasif maka lebih banyak terjadi kegaduhan dan menyebabkan kondisi pembelajaran tidak efektif.

#### 7. Kurikulum Pendidikan 1994 (Separate Subject Curriculum)

Perpaduan antara kurikulum 1975 dan kurikulum 1984 menciptakan kurikulum 1994. Kurikulum ini berpedoman pada UU No. 3 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sejak kurikulum mengalami perubahan dari sistem semester ke sistem catur wulan, dengan sistem caturwulan dengan pembagiannya dalam rentan satu tahun dibagi menjadi tiga tahap dengan harapan dapat memberikan kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk dapat menerima materi ajar yang setara. Tujuan dari pengimplementasian kurikulum ini adalah untuk lebih berorientasi pada mata pelajaran dan keterampilan dalam menyelesaikan soal dan memecahkan masalah (Sholihah & Alya, 2023). Kurikulum 1994 disebut dengan *Separate Subject*



*Curriculum* sebab memuat mata pelajaran yang terpisah-pisah, kurikulum ini juga terkenal dengan mata pelajaran yang sangat padat dibanding kurikulum sebelumnya dengan padatnya mata pelajaran mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran.

## **8. Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004**

Kurikulum sebelumnya dirasa perlu untuk direvisi dengan kurikulum baru sebagai jawaban terhadap bentuk perubahan structural dan tata pemerintahan yang berbentuk sentralistik menjadi desentralistik dengan konsekuensi yang dapat diterima dan dipahami. Sejak tahun 2004 dirancang dan disahkan kurikulum baru menggantikan kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), diharapkan kurikulum ini membentuk peserta didik mampu terarah dan sesuai dengan sistem yang berlaku pada setiap jenjang pendidikan dengan mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, sebab konsentrasi kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap yang ditunjukkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Adam et al., 2023). KBK menghimpun standar kompetensi dan kompetensi pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah, memfokuskan pada pengalaman dan kemampuan peserta didik secara merata dan maksimal serta meninjau dari apa yang didapatkan dan dipahami peserta didik selama proses pembelajaran, mendapatkan hasil belajar yang bertujuan untuk membangkitkan keterampilan dan jiwa agama, keberagaman metode pembelajaran, dan sumber belajar sudah mulai tidak berfokus hanya pada guru atau tenaga pendidik dan evaluasi diruntutkan berdasarkan pada proses pembelajaran dilaksanakan oleh setiap peserta didik.

## **9. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006**

Sejak tahun 2006 pelaksanaan KBK diberhentikan dan digantikan oleh kurikulum 2006 yang akrab disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau disebut dengan KTSP. Penggantian kurikulum sebelumnya merupakan implikasi dari PP. No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sehingga pada saat itu pedoman KTSP mengacu pada delapan standar nasional yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Adapun dari delapan standar yang dimaksud adalah Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan dan Standar Penilaian Pendidikan. Pengembangan dalam KTSP dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan yang meliputi beberapa komponen wajib yang terdiri dari muatan local dan pengembangan diri secara terpadu, dan beragam yang memperhatikan keberagaman peserta didik mulai dari agama, ras, budaya, suku, dan adat tanpa membedakan satu dengan yang lainnya sebagai wujud dalam menghargai dan toleransi (Mutiara et al., 2024).

KTSP 2006 bertujuan untuk menghasilkan kurikulum yang berkarakteristik dan memiliki kekuatan untuk memenuhi kebutuhan daerah. Pemberian keleluasan bagi kesatuan Pendidikan untuk menyusun sistem Pendidikan yang beragam pada masing-masing sekolah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat. Kurikulum ini lahir berkat semangat dari masing-masing daerah untuk mengupayakan Pendidikan yang merata bahwa kebijakan Pendidikan tidak dilimpahkan hanya pada pemerintahan pusat tetapi menjadi salah satu tanggung jawab daripada pemerintah daerah, kurikulum ini berciri desentralisasi dari segi pola pengembangannya.



## 10. Kurikulum Pendidikan 2013 (Revisi)

Perkembangan teknologi yang pesat melandasi penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Terkait pada pengembangan kurikulum 2013 ini lebih menitik beratkan pada Pendidikan karakter yang tentu kebijakan tersebut menginginkan peserta didik mampu lebih produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Meningkatkan hasil belajar yang dengan pembentukan budi pekerti yang berasal dari peserta didik yang berkakhlak sesuai standar kompetensi lulusan 2013 (Setiyorini & Setiawan, 2023). Pada kurikulum ini guru diberikan tugas untuk mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan observasi, bertanya, berpikir kritis, dan mengkomunikasikan ilmu yang telah didapatkan oleh mereka kemudian mampu untuk memahami setelah proses pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik dapat mampu untuk belajar bertanggung jawab terhadap lingkungan, berinteraksi dengan orang lain, dan memberdayakan berpikir kritis.

## 11. Kurikulum Merdeka

Kurikulum revisi selanjutnya diluncurkan oleh Mendikburistek sebagai upaya meningkatkan kualitas Pendidikan dan meluncurkannya pada tahun 2022 dengan sebutan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka menerapkan sistem pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana pendidik diberi keleluasaan untuk memilih perangkat ajar yang sesuai pada materi dan sesuai dengan kebutuhan serta minat peserta didik. Kurikulum bebas memiliki pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan keterampilan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan dimensi pelajar Pancasila (Nugroho & Narawaty, 2022). Kurikulum ini tentunya memiliki banyak kemajuan sebab pengembangan kurikulum berdasarkan pada kebutuhan dan perkembangan teknologi, kurikulum merdeka ini mengintegrasikan pembentukan karakter yang baik dan mencetak generasi yang cakap literasi. Adapun strategi pembelajaran yang menjadi bagian unggulan dari kurikulum ini adalah dari kurikulum pendidikan yang berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi sekolah umum dan untuk madrasah dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5RA).

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat disimpulkan karakteristik masing-masing kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.** Karakteristik Kurikulum di Indonesia dari masa ke masa

No	Kurikulum	Karakteristik
1.	Rencana Pelajaran 1947	Fokus pada pendidikan umum dan pengembangan karakter
2.	Rencana Terurai 1952	Penekanan pada pendidikan umum dan keterampilan
3.	Kurikulum 1964	Menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran
4.	Kurikulum 1968	Lebih menekankan pada pendekatan terpadu dan lebih fleksibilitas
5.	Kurikulum 1975	Menggunakan pendekatan tematik dan integratif
6.	Kurikulum 1984	Memperkenalkan sistem evaluasi yang lebih komprehensif
7.	Kurikulum Pendidikan 1994	Peningkatan pada aspek pengetahuan dan keterampilan
8.	KBK 2004	Lebih fokus pada penguasaan kompetensi tertentu
9.	KTSP 2006	Pendekatan berbasis konteks lokal dan kebutuhan siswa
10.	Kurikulum Pendidikan 2013	Mengintegrasikan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap
11.	Kurikulum Merdeka	Penekanan pada pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan pengalaman nyata



## **Kebijakan Kurikulum di Indonesia**

Perkembangan kurikulum merupakan suatu pelaksanaan dengan nilai strategis didasari oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu. Maka dalam perkembangannya tentu memiliki beberapa faktor yang menjadi dasar pengembangan kurikulum Pendidikan yang awalnya membutuhkan pertimbangan dengan menerapkan beberapa asas sebagai landasan, adapun landasan pengembangan kurikulum antara lain sebagai berikut:

### *a. Asas Agama*

Pendidikan yang berlandaskan asas agama harus berupaya untuk pengimplementasian kurikulum Pendidikan memberikan kontribusi bagi seluruh elemen pendidikan terutama peserta didik untuk mampu membina iman yang kuat, berpegang teguh pada ajaran agama dan membentuk akhlak yang mulia, meningkatkan kesadaran beragama serta melengkapinya dengan ilmu pengetahuan yang berguna di dunia dan akhirat (Fadhila et al., 2023). Agama bermakna ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh setiap individu yang menganutnya. Pada setiap negara-negara yang menyakini agama sebagai salah satu dasar negara, berdasarkan hal tersebut agama menjadi sumber nilai dan dasar pertimbangan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk aktivitas pendidikannya.

### *b. Asas Filosofis*

Asas Filosofis merupakan pandangan yang berkaitan dengan dasar yang faktual terkait dengan hakikat manusia, hakikat pengetahuan, dan hakikat nilai yang menjadi tolak ukur dalam perkembangan kurikulum Pendidikan. Asas filosofis memiliki prinsip-prinsip sebagai pertimbangan menetapkan kebijakan dalam pengembangan kurikulum, diantaranya humanism, pragmatism, progressivisme, konstruktivisme, dan integrasi nilai-nilai. Prinsip-prinsip yang tertuang dalam asas filosofis tersebut menjadi landasan dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

### *c. Asas Psikologis*

Asas psikologis merupakan landasan yang bersumber dari psikologi yang dijadikan salah satu alat ukur, diantaranya yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Dalam penyusunan sistem kurikulum Pendidikan yang mampu menjawab segala bentuk kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi dalam pemilihan bahan ajar dalam pengimplementasiannya sangat ditentukan oleh teori-teori belajar yang digunakan dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

### *d. Asas Sosiologis*

Negara Indonesia memiliki keragaman budaya dan kebudayaan yang sangat heterogen di setiap daerah dan masyarakatnya. Maka dari itu, masyarakat yang merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan kurikulum sehingga aspek sosiologis menjadi salah satu asas. Dengan menjadikan sosiologis sebagai salah satu asas maka peserta didik diharapkan mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan sesuai kebutuhan masyarakat. Penjabaran tersebut selaras dengan kehidupan sosial dalam tatanan masyarakat yang memiliki beragam karakteristik dan keberagaman adat dan budaya yang memiliki norma-norma tersendiri menjadi salah satu landasan bagi penentuan kebijakan kurikulum Pendidikan.



e. *Asas Organisatoris*

Asas organisatoris merupakan suatu bentuk struktur yang dipengaruhi oleh perspektif psikologis terkait jiwa manusia. Ilmu jiwa berasosiasi berpandangan secara menyeluruh bahwa bagian dalam asas ini mencakup bagian-bagian yang fundamental dengan membentuk kurikulum yang diklasifikasikan dari mata pelajaran yang berbeda-beda atau memiliki porsinya tersendiri (*sparated subject curriculum*).

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia membuat guru dan peserta didik kewalahan dalam mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi. Baik guru ataupun peserta didik dipaksa untuk beradaptasi segera dengan sistem-sistem perubahan yang ada menuju perkembangan kurikulum Pendidikan. Dalam perkembangan kurikulum di Indonesia sejak awal hingga yang terbaru yang berlaku saat ini telah terjadi 11 kali perubahan (Mubarok et al., 2023), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum sebagai berikut:

a. *Perguruan Tinggi*

Perguruan tinggi sebagai jenjang tertinggi dalam ranah Pendidikan memberikan kontribusi besar dalam kebijakan penetapan Kurikulum Pendidikan semestinya mendapatkan dua pengaruh dari perguruan tinggi, diantaranya yang pertama, dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di perguruan tinggi umum. Kedua, dari pengembangan ilmu Pendidikan dan keguruan (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). Dari penelitian yang dilakukan tersebut tentunya menghasilkan data-data yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan suatu Pendidikan.

b. *Masyarakat*

Masyarakat sebagai bagian dalam pengembangan kurikulum, sehingga sekolah yang pada dasarnya berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat baik dari segi kultur budaya ataupun kebiasaan masyarakat setempat dalam hal ini ada karakter dari masing-masing peserta didik yang tentunya menjadi hal yang terpenting bagi tenaga pendidik untuk memahami segala hal tersebut. Materi ajar dari kurikulum diharapkan mampu untuk mendeskripsikan keadaan, kebutuhan dan permasalahan yang ada ditengah masyarakat yang homogen atau heterogen, karena tentunya memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.

c. *Sistem Nilai*

Meningkatnya jumlah masyarakat dalam suatu wilayah, maka menyebabkan bertambah pula jumlah anak yang mesti mendapatkan Pendidikan secara merata. Hal ini menjadi salah satu penyebab untuk mengadakan pengembangan kurikulum Pendidikan mengikuti arah perkembangan ilmu pengetahuan, pesatnya teknologi, zaman yang berbeda dan kebutuhan yang tentunya semakin beragam pula, maka perlu peninjauan kembali atas setiap kurikulum yang telah ditetapkan untuk mampu menjawab permasalahan yang ada dalam dunia Pendidikan dengan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Penetapan kebijakan terhadap kurikulum dengan tetap melalui analisis yang mumpuni, tentu mampu merancang dan mengimplementasikan Pendidikan dengan cermat. Maka dari itu, sebagai alat untuk meningkatkan mutu Pendidikan yang berdasar pada kurikulum disebut sebagai jantung Pendidikan memiliki posisi yang sangat sentral menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran (Sulaiman, 2022). Pada dasarnya setiap implementasi kebijakan kurikulum regulasi yang ditetapkan oleh



pemerintah sangat tergantung pada kemampuan pendidik untuk mengimplementasikannya dengan tepat. Implementasi dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi pendidik, dan implementasi pedoman kurikulum Pendidikan yang diamankan negara sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik untuk menerapkannya. Pengembangan kurikulum diantaranya memberikan dampak yang sangat menguntungkan yang didapat ialah dengan peserta didik dapat belajar selaras bersama perkembangan zaman yang semakin maju, sedangkan dampak yang kurang baik didapatkan oleh peserta didik, sebab perubahan kurikulum yang telah diterapkan belum maksimal kemudian berubah ketika periode pemerintah telah berubah maka hal tersebut dapat menimbulkan kurang optimalnya implementasi dari kurikulum yang sedang berlaku kemudian direvisi dan menetapkan kurikulum yang baru, misalnya dengan menurunnya prestasi peserta didik disebabkan belum mampu untuk mengikuti sistem dengan pembelajaran baru (Setiyorini & Setiawan, 2023).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum di Indonesia, maka sejalan dengan pernyataan yang menyebutkan terkait pelaksanaan sosialisasi sangat berperan penting dalam memberikan pemahaman yang tertuju pada tujuan, capaian yang digagas untuk diraih. Perevisian dari kurikulum sebelumnya ada karena diharapkan mampu untuk melengkapi dan mampu memilih serta memilah hambatan dan kendala serta kekurangan yang terdapat dalam kurikulum sebelumnya. Perkembangan kurikulum didalamnya juga menyelaraskan antara kebutuhan masyarakat dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, dimana perkembangan teknologi melaju begitu cepat dan permasalahan yang ada ditengah-tengah masyarakat menjadi begitu kompleks sehingga sangat membutuhkan perhatian lebih untuk mampu menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman tentunya dibutuhkan pengembangan kurikulum sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum Pendidikan senantiasa mengalami pembaharuan dan pengembangan dengan melalui berbagai aspek sebagai landasan dalam menentukan kebijakan kurikulum Pendidikan sebagai bentuk usaha untuk menghadapi dan menjawab tantangan masa kini dan masa yang akan datang sesuai arus perkembangan zaman sehingga tujuan dari Pendidikan di Indonesia mampu untuk terealisasikan.

## **KESIMPULAN**

Transformasi kurikulum di Indonesia mencerminkan usaha yang konitu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat, perubahan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Sejarah mencatat bahwa kurikulum Pendidikan di Indonesia mengalami revisi berulang kali, perkembangan kurikulum terjadi sebanyak 11 kali dimulai sejak tahun 1947 hingga melalui berbagai masa pemerintahan dengan kebijakan dan karakter yang berbeda sebagai bentuk deskripsi bahwa kurikulum merupakan jantung Pendidikan yang mampu mengarahkan para pemahku kebijakan, tenaga pendidi, dan peserta didik. Tujuan ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi dan berlandaskan pada asas-asas yang ada sebagai dasar penetapan kebijakan regulasi pengembangan kurikulum Pendidikan di Indonesia. Pengembangan kurikulum sebagai bentuk respon atas kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi yang mesti diselaraskan sehingga menjadi langkah strategis untuk mempersiapkan peserta didik yang tentunya menjadi generasi suatu bangsa yang Tangguh dalam menghadapi tantangan di era



modern ini. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini memiliki kekurangan diantaranya kurangnya data longitudinal untuk analisis lebih mendalam, fokus terbatas pada aspek tertentu, sehingga sangat dibutuhkan kritik yang membangun oleh para pembaca, dan untuk menindaklanjuti kekurangan tersebut dipelrukan pengumpulan data yang lebih komprehensif serta dengan mengkajinya lebih mendetail melalui metode ilmiah, dengan harapan tulisan berikutnya lebih banyak memberikan kontribusi dalam ranah Pendidikan khususnya pada pengembangan kurikulum yang ada di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., & Wahdiah. (2023). Analilis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 723–735. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7791080>
- Dwi, J., Amrullah, R., Prasetya, F. B., Rahma, A. S, Salsabila, A. N., Nuraisyah, & V. (2024). Efektivitas Peran Kurikulum Merdeka terhadap Tantangan Revolusi Industri 4 . 0 bagi Generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1313–1328. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.754>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5 . 0. 4. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* (2), 3011–3024. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembnagn Kurikulum di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Mubarok, H., Mursyid, D., & Islamic, D. M. (2023). Kurikulum Pesantren : Studi Perbandingan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2283–2291. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21731>
- Mutiara, A., Lestari, E., Pisma, V. Al, & Tirtayasa, A. (2024). Sejarah Perkembangan Kurikulum Sebagai Peran Penting dalam Pendidikan di Indonesia. *Dewaruci: Jurnal Studi Sejarah dan Pengajarannya*, 3(1). <https://doi.org/10.572349/dewaruci.v3i1.2053>
- Nugroho, T., & Narawaty, D. (2022). Kurikulum 2013 , Kurikulum Darurat (2020-2021), Dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris : Suatu Kajian Bandingan. *Sinistra: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra*, 1, 373–382. <https://doi.org/10.30998/sinistra.v1i0.6099>
- Nursalim, A., Nofirman, N., Rais, R., & Ghazali, A. (2024). Transformasi Kurikulum di Indonesia: (Perkembangan Terkini dan Tantangan dalam Menghadapi Era Artificial Inteligences). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 8482–8491. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Fadhila, Azzahra, F., Purba, Kezia Nur Elizanti, Bahari, B & Siregar, Deasy Yunita. (2023). Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Dan Dampak Perkembangannya Terhadap Kualitas Pendidikan. *Journal Of Global Humanistic Studies*, 2(1), 1–6.



- Sari, E. C. (2022). Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *IJCE: Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93–109. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.54>
- Setiyadi, B. (2020). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum, *Khazanah Pendidikan, Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi*, 24(1), 173–184.
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>
- Sholihah, K., & Alya, L. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9(4), 1678–1689. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i4.666](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.666)
- Soleman, N. (2020). Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Foramadiahi: Jurnal kajian Pendidikan & Keislaman*, 12(1), 1–14. <http://dx.doi.org/10.46339/foramadiahi.v12i1.228>
- Sulaiman, W. (2022). Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3752–3760. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2645>
- Wakia, N., Islam, U., & Alauddin, N. (2024). Examining The Concept Of Principles In Curriculum. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 18(1), 35–43. <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v18i1.6278>
- Wiriani, W. T. (2021). Sejarah Serta Perkembangan Matematika dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Dunia Ilmua*, 1(2), 1–7.

